

Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Pendampingan Remaja dalam Penyalahgunaan NAPZA di Jakarta Timur

Erika Iubis, Aliana Dewi, Ulfah Nuraini Karim*, Sondang Manurung

Universitas Binawan, Jl. Kalibata Raya no.23, Jakarta, Indonesia, 13630

*Koresponden: ulfah@binawan.ac.id

Article history

Received : 24/04/2025
Received in revised form : 26/04/2025
Accepted : 05/05/2025

Abstract : *The development of substance use and abuse during adolescence has led to the development of adolescent-focused prevention programs that include skills training and education programs for adolescents in school settings; programs that teach parents effective ways to monitor and communicate with their children and establish and enforce family rules regarding substance use; and community-based programs that combine these components with additional mass media or public policy components. The purpose of this community service is to assist adolescents who can prevent negative health, social, and behavioral impacts including physical and mental health problems, violent and aggressive behavior, and adjustment problems in schools and families. This community service method uses educational and demonstration methods that are organized with Community Nursing Practice Activities. The results of this activity are 9 people have good knowledge (20%), 24 people (57%) have sufficient knowledge and 10 people (23%) have poor knowledge. From the results of the activity, it is recommended that adolescents are expected to be able to place themselves in relationships and prevent deviant social behavior, and not close themselves to information on current trends and issues in adolescent life.*

Keywords: *Mentoring; drug abuse; teenagers*

Abstrak : Perkembangan penggunaan dan penyalahgunaan zat selama masa remaja telah mengarah pada pengembangan pencegahan yang berfokus pada remaja mencakup program pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk remaja di lingkungan sekolah; program yang mengajarkan orang tua cara yang efektif untuk memantau dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka dan menetapkan dan menegakkan aturan keluarga mengenai penggunaan zat; dan program berbasis masyarakat yang menggabungkan komponen-komponen ini dengan komponen media massa atau kebijakan publik tambahan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk pendampingan remaja yang bisa dicegah dampak kesehatan, sosial, dan perilaku negatif termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, perilaku kekerasan dan agresif, serta masalah penyesuaian di sekolah dan keluarga. Metode pengabdian masyarakat ini dengan metode edukasi dan demonstrasi yang terorganisir dengan Kegiatan Praktek Keperawatan Komunitas Profesi. Hasil dari kegiatan ini 9 orang pengetahuan baik (20 %), 24 orang (57 %) pengetahuan cukup dan 10 orang (23 %) pengetahuan kurang. Dari hasil kegiatan disarankan kepada remaja diharapkan mampu untuk menempatkan diri dalam pergaulan dan mencegah perilaku-perilaku penyimpangan sosial, serta tidak menutup diri terhadap informasi-informasi trend dan issue kehidupan remaja saat ini.

Kata kunci : Pendampingan ; penyalahgunaan NAPZA ; remaja

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan penyalahgunaan zat terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting yang berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Selama beberapa dekade, upaya penelitian yang substansial telah dilakukan untuk memahami epidemiologi dan etiologi penyalahgunaan dan penggunaan zat. Pengetahuan yang diperoleh dari pekerjaan ini penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan pencegahan dan pengobatan yang efektif. penyalahgunaan. Beberapa individu menghadapi perjuangan seumur hidup dengan kecanduan, sementara yang lain menjalani hidup tanpa mencoba zat apa pun. Namun, dari perspektif populasi, pola epidemiologi konsisten dan dapat diprediksi. Menurut kumpulan data nasional, prevalensi penggunaan alkohol, tembakau, dan obat-obatan lainnya meningkat pesat dari awal hingga akhir masa remaja, mencapai puncaknya selama transisi ke masa dewasa muda, dan menurun sepanjang sisa masa dewasa. Lebih jauh, ada bukti yang terkumpul yang menunjukkan bahwa inisiasi penggunaan zat sejak dini berkontribusi pada tingkat penggunaan dan penyalahgunaan yang lebih tinggi di kemudian hari. Onset dini juga dikaitkan dengan sejumlah hasil kesehatan, sosial, dan perilaku negatif di kemudian hari termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, perilaku kekerasan dan agresif, dan masalah penyesuaian di tempat kerja dan keluarga (Griffin, 2010).

Pengguna NAPZA dapat berisiko penyalahgunaan NAPZA disebabkan karena faktor coba coba pertama kali dari ajakan teman, remaja suka bersenang-senang dengan mengkonsumsi narkoba (pesta), dan terdapat juga konflik keluarga ayah dan ibu dengan kondisi keluarga yang bercerai. Partisipan yang merupakan pecandu NAPZA berawal dari berperilaku minum-minuman keras dan merokok yang dilakukan ± 2 kali dalam satu minggu pesta minuman keras setiap pulang sekolah. Dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga yang kurang harmonis disebabkan perceraian orang tua dan faktor teman sebaya yang memiliki kedekatan yang kuat, hal ini dapat menimbulkan remaja dapat terjerumus untuk melakukan perilaku penyalahgunaan NAPZA (Kusumastuti, 2019).

Dalam sebuah studi yang diikuti oleh lebih dari 5000 orang selama 32 tahun, dari usia 18 hingga 50 tahun, para peneliti menemukan bahwa, di antara individu dengan gejala Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Remaja parah pada usia 18 tahun,

62% masih mengalami dua atau lebih gejala Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Remaja di masa dewasa. Selain itu, mereka juga memiliki peluang tertinggi untuk menggunakan obat resep saat dewasa. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan gejala Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Remaja yang parah saat remaja tidak dapat mengatasi masalah narkoba mereka; mereka juga menghadapi konsekuensi jangka panjang yang lebih parah daripada remaja dengan gejala Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Remaja yang ringan atau tidak ada (Metz et al., 2025).

Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023 adalah 3,337 juta orang (BNN, 2024). Menurut United Nation Office Drug and Crime Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan tingkat peredaran narkoba tertinggi, terutama ekstasi dan ganja. Indonesia menggeser posisi Eropa sebagai produsen ekstasi untuk asia dan occenia serta 18 dari 58 pabrik di asia terletak di Indonesia (Puteri & Irena, 2018). Berdasarkan Indonesia Drug Report provinsi dengan kasus tindak pidana narkoba tertinggi adalah Sumatera Utara sebanyak 7.353 kasus, Jawa Timur 6.193 kasus, DKI Jakarta 4.749 kasus, Jawa Barat 2.494 kasus, Sulawesi Selatan 2.120 kasus. Jenis NAPZA yang paling banyak disalahgunakan adalah sabu-sabu, ganja, dan ekstasi dengan pelaku didominasi berjenis kelamin laki-laki (Falabiba et al., 2018). Pada tahun 2018, penyalahgunaan narkoba oleh pelajar di 13 provinsi Indonesia sebesar 2,29 juta orang dan pelajar menjadi salah satu kategori yang mudah terpapar penyalahgunaan NAPZA (Karminingtyas & Furdiyanti, 2020).

Faktor risiko dan faktor perlindungan saling berkorelasi dan kumulatif dari waktu ke waktu. Misalnya, penyalahgunaan zat oleh orang tua dikaitkan dengan pola asuh yang tidak berfungsi dan trauma emosional, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kinerja akademis yang buruk dan status sosial ekonomi yang lebih rendah. Karena alasan ini, upaya pencegahan yang menargetkan faktor risiko atau perlindungan tertentu sering kali menghasilkan hasil positif di berbagai bidang. Semua program pencegahan berbasis bukti Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Remaja yang efektif menghasilkan berbagai hasil positif, mulai dari peningkatan prestasi akademik hingga berkurangnya perilaku kekerasan selain pengurangan penggunaan zat (Hsiung et al., 2022).

Mempertimbangkan luasnya cakupan penyalahgunaan narkoba yang harus dihadapi oleh BNN dan instansi pemerintah dan non pemerintah terkait lainnya,

beberapa tantangan yang harus dipahami dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah mengenai (i) prioritas implementasi kebijakan dan (ii) kesenjangan dalam pelaksanaan kebijakan dekriminasi yang mencakup pola pikir, sistem yang tidak bekerja maksimal, kesenjangan antara infrastruktur dan target layanan rehabilitasi, serta metode rehabilitasi yang lebih terbukti (Herindrasti, 2019). Hal ini dapat dilakukan kaitannya dengan masalah sosial dan budaya di masyarakat sehingga bentuk upaya salah satunya dengan pendampingan remaja.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan berupa kegiatan promotif dan preventif yang dapat dilakukan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan partisipasi seluruh masyarakat sehingga penyalahgunaan narkoba yang dapat mengancam jiwa dapat diminimalisir.

Salah satu pengabdian masyarakat yang ditulis dalam bentuk jurnal pengabdian ini, penulis menitikberatkan pentingnya Terapi Keluarga Fungsional yang menargetkan remaja berisiko yang telah dirujuk oleh sistem peradilan anak, penyedia layanan kesehatan, lembaga kesejahteraan anak, atau sekolah. Ini adalah program konseling keluarga jangka pendek berbasis kekuatan yang disediakan terutama di lingkungan klinis tetapi juga dapat disediakan di rumah, sekolah, lembaga kesejahteraan anak, dan sistem percobaan dan pembebasan bersyarat. Pada 100%, program ini memiliki peringkat prediktabilitas tertinggi di antara semua program Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, yang berarti hampir pasti manfaatnya akan melebihi biaya dan program tersebut akan berhasil.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dengan metode edukasi dan demonstrasi yang terorganisir dengan Kegiatan Praktek Keperawatan Komunitas Profesi. Pengabdian masyarakat di Kecamatan Kramat Jati dilaksanakan melalui program Praktek Bimbingan profesi tujuan memberikan asuhan keperawatan dan belajar dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diluar kampus.

Kegiatan ini berlangsung pada hari tanggal Kamis, tanggal 2 Mei 2024 jam 09.00 WIB dan berkolaborasi dengan berbagai pihak antara lain puskesmas Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati dan Lurah Cililitan. Kegiatan ini juga

sangat erat kaitannya dengan berbagai tindakan keperawatan di Kecamatan Kramat Jati, sehingga menjadi penting agar kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bentuk upaya edukasi kepada masyarakat mengenai Pendampingan Remaja dalam Penyalahgunaan NAPZA.

Pengabdian masyarakat di Kecamatan Kramat Jati ini mengenai Pendampingan Remaja dalam Penyalahgunaan NAPZA pada penyelesaian tindakan keperawatan menurut observasi melalui pendekatan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan Remaja di Kecamatan Kramat Jati. Melaksanakan kegiatan edukasi kepada lansia sebagai bentuk upaya preventif guna pengendalian Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja sebagai bentuk pencegahan terhadap komplikasi. Metode Edukasi yang diberikan melalui beberapa dua (2) cara, yaitu :

Pertama, metode penyuluhan kesehatan. Metode ini digunakan untuk edukasi dan upaya promosi Penyalahgunaan NAPZA ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai Penyakit Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. Pendidikan tentang NAPZA disertai media pembelajaran berupa leaflet dengan materi.

Kedua, metode Pendampingan Remaja dan Keluarga. Pada metode ini melakukan keterampilan dengan Kunjungan ke rumah melakukan supervisi dan pendampingan pada Remaja dan Keluarga yang di berikan dengan pedoman atau SOP yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan dialami oleh remaja.

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi kegiatan dan pelaporan program ke puskesmas, serta pengukuran keberhasilan program tersebut.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 43 orang. Pengukuran standar untuk menilai pengetahuan, sikap, atau perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. perubahan pengetahuan dengan berdasarkan petunjuk teknis Program Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba.

Evaluasi pasca-intervensi untuk mengukur perubahan perilaku atau pengetahuan remaja setelah program selesai menggunakan tahapan pre dan post test untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan ketrampilan Pendampingan Remaja. Indikator keberhasilan pre dan post test adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Pendampingan Remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja masuk ke Kantor Sekretariat RW 03 di Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati dengan melakukan registrasi ulang. Remaja selanjutnya dilakukan pendidikan tentang NAPZA pada Remaja yang disertai dengan tujuan dilakukannya pendidikan tentang NAPZA untuk memahami terjadinya kontrol sosial keluarga dan teman sangat berpengaruh untuk mengurangi risiko penyalahgunaan NAPZA remaja terutama dalam pencegahan dan meningkatkan kesadaran diri pentingnya pengendalian Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja.

Kemudian melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan tentang NAPZA pada Remaja, pertanyaan disediakan diawal pendidikan untuk mengetahui pemahaman tentang konsep pendidikan tentang NAPZA, dari 43 peserta ditemukan 24 orang (55 %) pengetahuan cukup dan 19 orang (45 %) pengetahuan kurang. Peserta selanjutnya melakukan pendidikan tentang NAPZA.

Informasi tentang evaluasi atau pengukuran yang dilakukan untuk menilai efektivitas program post test untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan ketrampilan Pendampingan Remaja. Post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang NAPZA pada Remaja dari 43 peserta ditemukan 9 orang pengetahuan baik (20 %), 24 orang (57 %) pengetahuan cukup dan 10 orang (23 %) pengetahuan kurang.

Pendekatan berbasis bukti kontemporer untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja di tingkat sekolah, keluarga, dan masyarakat dijelaskan. Beberapa program intervensi pencegahan model ditinjau, termasuk program universal, terpilih, dan terindikasi untuk sekolah dan keluarga, bersama dengan program pencegahan berbasis masyarakat yang komprehensif. Deskripsi program model, termasuk informasi tentang tujuan utama, target audiens, metode implementasi, komponen program, pelatihan penyedia, dan bukti efektivitas. Tinjauan kami tentang efektivitas program model ini difokuskan pada efek intervensi pada perilaku penggunaan zat, ketersediaan materi implementasi, sumber daya pelatihan dan dukungan, serta prosedur jaminan mutu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Intervensi ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap berbagai pengaruh sosial yang mendukung penggunaan zat dan mengajarkan mereka keterampilan khusus untuk

secara efektif menolak tekanan dari teman sebaya dan media untuk merokok, minum, atau menggunakan narkoba.

Keberlanjutan dari program yang dilakukan dengan Program pelatihan keterampilan mengajarkan remaja cara mengenali situasi di mana mereka cenderung mengalami tekanan dari teman sebaya untuk merokok, minum, atau menggunakan narkoba. Remaja diajarkan cara menghindari atau menangani situasi berisiko tinggi ini secara efektif. Peserta diajarkan bahwa mereka dapat secara efektif menanggapi tekanan langsung untuk terlibat dalam penggunaan zat dengan mengetahui apa yang harus dikatakan (misalnya, konten khusus dari pesan penolakan) dan cara menyampaikan apa yang mereka katakan dengan cara yang seefektif mungkin. Program keterampilan perlawanan juga biasanya mencakup konten untuk meningkatkan kesadaran Remaja terhadap teknik yang digunakan oleh pengiklan untuk mempromosikan penjualan produk tembakau atau minuman beralkohol. Remaja diajarkan teknik untuk merumuskan argumen tandingan terhadap pesan yang menarik tetapi menyesatkan yang digunakan oleh pengiklan.

Program peningkatan kompetensi mengakui bahwa proses pembelajaran sosial penting dalam perkembangan penggunaan narkoba pada remaja. Lebih jauh, program tersebut mengakui bahwa remaja dengan keterampilan pribadi dan sosial yang buruk lebih rentan terhadap pengaruh yang mendorong penggunaan narkoba. Remaja ini mungkin juga lebih termotivasi untuk menggunakan narkoba sebagai alternatif dari strategi penanganan yang lebih adaptif. Biasanya, pendekatan peningkatan kompetensi mengajarkan beberapa kombinasi keterampilan hidup berikut : a) keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan umum; b) keterampilan keterampilan kognitif untuk melawan pengaruh interpersonal atau media; c) keterampilan untuk meningkatkan pengendalian diri dan harga diri; d) strategi penanganan adaptif untuk menghilangkan stres dan kecemasan melalui penggunaan keterampilan penanganan kognitif atau teknik relaksasi perilaku; e) keterampilan sosial umum dan keterampilan asertif umum. Program peningkatan kompetensi dirancang untuk mengajarkan jenis keterampilan generik yang dapat diterapkan secara luas di banyak bidang kehidupan anak muda, berbeda dengan pendekatan pelatihan keterampilan resistensi obat yang lebih berfokus pada tugas.

Program peningkatan kompetensi yang paling efektif mengajarkan keterampilan pribadi dan sosial dan menekankan penerapan keterampilan umum

pada situasi yang terkait dengan penggunaan zat serta bagaimana keterampilan tersebut digunakan dalam situasi penting lainnya. Keterampilan yang sama ini dapat digunakan untuk menangani secara efektif berbagai tantangan yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan terutama kurangnya peran masyarakat khususnya kader remaja, keluarga dan tokoh masyarakat dalam program pendampingan Remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada berbagai pendekatan pencegahan berbasis keluarga yang efektif untuk penyalahgunaan zat pada remaja. Beberapa berfokus secara eksklusif pada pemberian keterampilan yang dibutuhkan Pendampingan Remaja dan Keluarga untuk pengendalian Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. Hasil yang terukur dari intervensi yang dilakukan ada kenaikan pengetahuan dari hasil Post test tentang NAPZA pada Remaja dari 43 peserta ditemukan 9 orang pengetahuan baik (20 %), 24 orang (57 %) pengetahuan cukup dan 10 orang (23 %) pengetahuan kurang.

Program-program ini, yang diberikan kepada orang tua, mengajarkan keterampilan Pendampingan Remaja dan Keluarga seperti pola komunikasi, dukungan emosi dan hubungan sosial, cara membantu remaja mengembangkan keterampilan dukungan sosial dan keterampilan ketahanan sosial; pelatihan tentang penetapan aturan dan teknik untuk memantau kegiatan Pendampingan Remaja dan Keluarga ; dan cara membantu Remaja mengurangi perilaku agresif atau antisosial. Jenis pencegahan berbasis keluarga kedua berfokus pada pengajaran keterampilan keluarga dengan Pendampingan Remaja dan Keluarga. Para remaja memerlukan waktu untuk berdiskusi, menceritakan keluh kesah mereka kepada kedua orang tua, membutuhkan perhatian, dorongan, feedback terhadap apa yang telah mereka ceritakan saat berbagi pengalaman kegiatan sehari-hari. Para remaja ingin menghabiskan waktu Bersama keluarga, seperti mengobrol, menonton tv, bercanda dan makan bersama. Hal tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap perilaku remaja searah dengan tumbuh kembang remaja hingga mereka dewasa.

Saran

Dari hasil kegiatan disarankan kepada remaja diharapkan mampu untuk menempatkan diri dalam pergaulan dan mencegah perilaku-perilaku penyimpangan

sosial, serta tidak menutup diri terhadap informasi-informasi trend dan issue kehidupan remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wijayanti, & Linda Safitra. (2023). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 3(2), 86–102. <https://doi.org/10.36085/jams.v3i2.5423>
- Griffin, K. W., & Botvin, G. J. (2010). Evidence-based interventions for preventing substance use disorders in adolescents. *Child and adolescent psychiatric clinics of North America*, 19(3), 505–526. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2010.03.005>
- Kusumastuti, N. (2019). Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA, *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 3 (2), 70-85
- Indiani, (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat, *Jurnal Sains and Kesehatan*, 12(2), 59-66, <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3306>
- Indarti, S. ., & Ledyawati. (2022). Achievement Motivation Training di Panti Kasih Ibu Kota Bengkulu. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.36085/jams.v1i1.4549>
- Ningsih, (2019). Pengaruh Dukungan Teman dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Remaja, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 35-40
- Metz, Verena E. et al. (Roadmap for Global Youth Substance Use Prevention, Screening, and Early Intervention Research, *Journal of Adolescent Health*, 76 (1), 9 - 15, <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.09.023>
- Rachman, dkk. (2022). Pemahaman Remaja dan Keluarga terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kampung Salo, *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5 (12), 1659-1665
- Herindrasti (2019). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19-33
- Hsiung, H., Patel, K., Hundal, H., Baccouche, B. M., & Tsao, K. W. (2022). Preventing Substance Abuse in Adolescents: A Review of High-Impact Strategies. *Cureus*, 14(7), e27361. <https://doi.org/10.7759/cureus.27361>